

Perilaku Kedisiplinan Pada Kalangan Calon Konselor

Hendrik Sulistiawati

Universitas Mochammad Sroedji Jember

Email: hendriksulistiawati290@gmail.com

Info Artikel

Korespondensi:

Hendrik Sulistiawati

hendriksulistiawati290@gmail.com

Keywords:

Behavior, Discipline, Prospective counselor

Abstrak:

Perilaku disiplin di lingkungan perguruan tinggi memiliki implikasi signifikan terhadap prestasi akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pola perilaku disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan solusi potensial untuk meningkatkan tingkat disiplin di kalangan mahasiswa dengan fokus pada Universitas Mochammad Sroedji Jember. Metode penelitian yang di gunakan adalah survei dengan angket yang di bagikan kepada mahasiswa. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan dan praktik di pendidikan tinggi untuk meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan siswa secara holistik. Disiplin mencakup kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan, mematuhi tugas yang di berikan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam konteks pendidikan, disiplin membantu siswa untuk tetap fokus mempelajari materi, mengatur waktu secara efisien, dan menghadapi tantangan akademik dengan tekun. Disiplin juga penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Abstract:

Disciplinary behavior in the college environment has significant implications for academic achievement and personal development of students. This study aims to investigate patterns of disciplinary behavior, the factors that influence it, and potential solutions to increase the level of discipline among students, focusing on Mochammad Sroedji Jember University. The research method used is a survey with questionnaires distributed to students. The results of the data analysis showed a relationship between factors such as academic demand, social pressure, and social support with the level of student discipline. These findings provide valuable insights for the development of policies and practices in higher education to enhance a conducive learning environment and support holistic student development. Discipline includes a person's ability to follow rules, comply with assigned tasks, and take responsibility for their actions. In an educational context, discipline helps students to stay focused on learning the material, manage their time efficiently, and face academic challenges diligently. Discipline is also important in forming good study.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan konsep yang melibatkan kemampuan seseorang untuk mengontrol diri dan perilakunya sesuai dengan aturan, norma, atau tugas yang di tetapkan. Kedisiplinan merupakan pondasi utama yang mendukung dalam kesuksesan di berbagai aspek kehidupan, jika seseorang tidak memiliki kedisiplinan yang kuat maka sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik dalam karier, kehidupan pribadi khususnya dalam pendidikan. Kedisiplinan tentu melibatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, mentaati aturan, dan tetap fokus pada tugas dan tujuan tertentu. Hal ini melibatkan kesadaran individu calon konselor dan mahasiswa lain untuk mematuhi aturan dan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas atau mengikuti prosedur yang di tetapkan. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan juga terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan maupun ketertiban (1). Dalam diri seorang calon konselor tentu memiliki sikap tersebut, sikap kedisiplinan pada mahasiswa sangat penting untuk di persiapkan dan di bina sejak dini, dan sikap kedisiplinan itu sendiri sangat berpengaruh terhadap mahasiswa. Kedisiplinan adalah hal yang mentaati tata tertib di segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Kedisiplinan juga di artikan sebagai kesadaran individu terhadap tugas/kewajiban/aturan yang nampak pada perilaku individu dalam bagaimana mengendalikan dan mengarahkan diri sesuai aturan berlaku di lingkungannya (2).

Disiplin merupakan sebuah parameter-parameter penentuan keberhasilan, maka dari itu kita dapat melihat orang yang sukses adalah orang yang disiplin, contohnya bagi mahasiswa yakni datang tepat waktu dalam proses perkuliahan di mulai (3). Perilaku disiplin bagi calon konselor merupakan salah satu kunci untuk meraih sukses yang maksimal, fungsi utama dalam kedisiplinan ialah bentuk tanggung jawab mengendalikan diri dengan menghormati serta mentaati aturan (4). Dalam konteks Indonesia, kedisiplinan yang ada pada diri mahasiswa sering kali menjadi sorotan mengingat tantangan-tantangan yang di hadapi, seperti perubahan pola belajar akibat perkembangan teknologi, pengaruh sosial budaya, serta tekanan akademik pada diri mahasiswa.

Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu (5). Pada umumnya kedisiplinan dianggap oleh sebagian hanya ada pada dalam tempat, dan kondisi tertentu dan kita harus mematuhi aturan dan norma yang ada tersebut .Namun, pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang di perhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya keberhasilan mahasiswa adalah belajar secara optimal itu di dapat dengan adanya beragam usaha dan juga beragam hasil berbeda dari masing-masing individu, seberapa kuat akan usaha dan kerja keras seseorang dalam belajar sungguh-sungguh yaitu dengan menerapkan manajemen waktu secara efektif dan kedisiplinan ketat, semakin tinggi tingkat belajar yang di terapkan maka akan semakin besar pula tingkat keberhasilannya begitu pula sebaliknya (6). Sikap disiplin merupakan sikap yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian yang menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan, atau ketertiban.

Setiap universitas pada umumnya memiliki tata tertib untuk menciptakan aturan-aturan yang di tujukan pada mahasiswa untuk membentuk mahasiswa yang memiliki keteraturan dalam mewujudkan cita-cita yang sama. Untuk mendukung proses kegiatan belajar mahasiswa maka mahasiswa harus memiliki strategi tertentu agar proses kegiatan belajar tersebut berjalan dengan

efektif. Pada era ini kita harus banyak-banyak melatih sikap disiplin kita, maka dari itu kita bisa memulai dari hal-hal kecil di kehidupan sehari, contohnya bangun pagi, makan, belajar, dan istirahat. Melibatkan diri dalam tugas-tugas rumah tangga, seperti membersihkan rumah, mencuci piring, atau merapikan tempat tidur, dan masih banyak lagi contoh-contoh hal kecil untuk melatih kedisiplinan kita perlahan. Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi serta kelompok yang telah di buat oleh seseorang, kedisiplinan akan timbul dengan sendirinya yaitu dari jiwa karna adanya sebuah dorongan untuk mentaati tata tertib (7). Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan mendeskripsikan bagaimana perkembangan mahasiswa di lingkungan kampus. Mahasiswa merupakan penerus bangsa yang akan memajukan bangsa dan negara Indonesia, berkaitan dengan hal tersebut sikap kedisiplinan harus dimiliki oleh mahasiswa di dalam kehidupannya. Dewasa ini banyak sekali mahasiswa yang tidak memiliki disiplin seperti sering menghabiskan waktu dengan melakukan hal yang tidak penting, seperti menghabiskan waktu di kafe berjam-jam hanya untuk berkumpul saja tanpa ada alasan, bermain secara berlebihan, sehingga terkadang sampai mengerjakan tugas larut malam di karenakan jam produktif mereka terpakai pada kegiatan yang kurang penting. Dan kegiatan tersebut mengganggu pola tidur mahasiswa tersebut sehingga mahasiswa rentan sakit.

Sikap kedisiplinan yang ada di dalam diri calon konselor dan mahasiswa lainnya sangat penting adanya sebagai keberlangsungan kehidupan untuk kegiatan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar kita. Pendidikan karakter di tanamkan kepada individu tidak hanya ada di lingkungan sekolah atau institusi pendidikan, tetapi juga harus di lingkungan keluarga dan masyarakat karna merupakan suatu kesatuandalam proses pembentukan karakter (8). Kurangnya pemahaman tentang kedisiplinan juga sering kali menjadi penghambat bagi seseorang mahasiswa dan kurangnya bantuan dalam mengembangkan sikap disiplin tersebut. Sebagian mahasiswa mungkin terlalu menyepelekan sikap kedisiplinan itu sendiri maka dari itu kita harus belajar untuk lebih meningkatkan rasa kedisiplinan pada diri kita, rasa malas yang kerap kali muncul dan jika tidak ada perlawanan pada rasa malas itu kemungkinan besar rasa kedisiplinan pada seseorang akan semakin pudar dan faktor yang akan kita terima kita akan sulit untuk mengembangkan sikap disiplin itu sendiri dan akan terasa berat ketika kita berusaha menumbuhkan kembali rasa disiplin pada diri kita.

Menurut (9), disiplin merupakan sebuah sikap patuh kepada aturan-aturan atau perintah yang ada serta dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sebagai salah satu kedewasaan individu. Selain itu masih rendahnya kesadaran yang ada diri mahasiswa akan pentingnya menggunakan waktu sebaik-baiknya sehingga mahasiswa tidak menyadari bahwa membuang banyak waktu yang tidak penting dan juga berdampak kurang baik pada diri sendiri, selain berdampak pada diri sendiri juga akan berdampak bagi kesehatan, pendidikan dan masa depan. Permasalahan yang kerap kali muncul di lingkungan kampus terkadang membuat mahasiswa lain juga kerap kali memandang sepele perilaku kedisiplinan tersebut.

Menurut (10) Untuk mencapai belajar yang efektif yakni banyak faktor yang mempengaruhi antara lain, gaya belajar, kebiasaan belajar, intensitas belajar dan sebagainya. Pada tingkat mahasiswa, disiplin merupakan sebuah sikap ataupun tingkah laku yang taat akan aturan yang ada di lingkungan kampus, dalam menjalankan kewajibannya dengan kesadaran dan tanggung jawab penuh (11). Keberhasilan calon konselor merupakan tujuan dari mahasiswa, dengan terbentuknya sikap disiplin itu sendiri dalam menggunakan waktu dan memanfaatkan

waktu sebaik mungkin untuk lebih menjaga kegiatan belajar mahasiswa itu sendiri dengan melakukan kegiatan belajar yang teratur, belajar dengan giat dan tekun, dan kegiatan tersebut sebaiknya menjadi rutinitas yang harus dilakukan setiap mahasiswa sehingga membentuk mahasiswa yang baik dan memiliki sikap disiplin, beberapa mahasiswa terkadang mempunyai rasa malas yang cukup besar dan rasa malas itu bisa timbul dari beberapa faktor yaitu, kurangnya minat pada pelajaran tertentu, mempunyai masalah pribadi terhadap teman, kurang adanya support dari orang sekitar, malas membuka diri, dan masih banyak lagi hal yang menjadi alasan mengapa mahasiswa cenderung memiliki tingkat kedisiplinan rendah dan tingkat kemalasan tinggi.

Menurut (12), kedisiplinan mahasiswa merupakan faktor kunci keberhasilan akademik dan perkembangan individu. Orang yang optimis adalah orang yang memiliki ekspektasi baik terhadap masa depan dalam kehidupannya. Di lingkungan pendidikan tinggi disiplin tidak hanya mencakup peraturan-peraturan dan tata tertib kampus, tetapi juga mencakup pengelolaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan etika terhadap mahasiswa kepada dosen. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk mentaati tata tertib (13).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting karena memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dengan tujuan memahami fenomena tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan deskriptif kuantitatif, penelitian ini di tujukan pada mahasiswa di Universitas Mochammad Sroedji Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Metode kuantitatif merupakan metode pendekatan penelitian yang menggunakan angka dan data numerik yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasi fenomena pada populasi yang di teliti. Pengumpulan data yang berstruktur dan terukur menggunakan instrumen-instrumen seperti survei, kuesioner, atau pengamatan sistematis. Berikut beberapa elemen kunci metode deskriptif kuantitatif, yaitu pengumpulan data, instrumen pengukuran, analisis statistik, objektivitas, dan sebagainya.

Teknik angket merupakan sebuah metode yang di gunakan dalam penelitian untuk mencari atau merumuskan masalah yang di temukan dalam sebuah populasi tertentu. Dalam penelitian ini, data di kumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Data yang di gunakan pada penelitian ini yakni analisis statistik yang di hitung menggunakan perangkat lunak (Statistical Program for Social Science) versi 29.0.1.0 (171) dan tempat penelitian di laksanakan di Universitas Mochammad Sroedji Jember yang berlokasi di Bumi Sukorejo Jl. Sriwijaya No. 32, Kali Oktak, Kec. Summersari, Kabupaten Jember Jawa Timur 68124. Waktu penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun 2023/2024. Penelitian ini mengambil sebanyak 10 mahasiswa yang di tujukan pada mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Mochammad Sroedji Jember.

Kisi-kisi instrumen pengumpulan data kuesioner/angket:

1.	Bangun pagi saat melakukan aktivitas di pagi hari
2.	Kerap kali terlambat ketika perkuliahan di mulai
3.	Kerap kali meninggalkan jam perkuliahan pada mata kuliah yang tidak saya sukai
4.	Mengerjakan tugas mata kuliah
5.	Mencontek tugas ketika tidak mengetahui materi yang di berikan
6.	Fokus dan mendengarkan penjelasan materi yang di berikan ketika mata perkuliahan di mulai
7.	Meminta teman untuk menuliskan absen ketika saya bolos
8.	Belajar ketika ada materi yang kurang saya fahami
9.	Mengajak teman untuk bolos
10.	Mengatur waktu antara belajar dan berkumpul dengan teman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membantu mahasiswa menumbuhkan sikap disiplin yakni adalah investasi dalam perkembangan mereka agar menjadi individu yang mandiri dan sukses. Menurut (14). Sikap disiplin mahasiswa merupakan tombak untuk membawa perubahan bagi negara dan bangsa dengan kata lain mahasiswa merupakan agent of change di seluruh bidang kehidupan bukan hanya terletak di teknologi tetapi juga dalam hal sosial budaya agar tidak terkikis dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu modern dan sosial budaya yang perlu di lestarikan yaitu budaya disiplin. Etika mahasiswa di dalam pergaulan adalah etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan kampus maupun luar kampus (15).

Kedisiplinan mahasiswa perlu di kembangkan untuk membentuk pribadi yang ada di dalam diri mahasiswa, ketika sikap disiplin itu tidak ada pada dalam diri manusia/mahasiswa maka aturan dan tata tertib tidak akan di jalan kan atau di patuhi.

Alasan disiplin sangat penting di lingkungan kampus:

- | | |
|----|--|
| 1. | Manajemen waktu : disiplin dapat membantu mahasiswa untuk mengatur waktu mereka dengan efektif, menyeimbangkan tanggung jawab akademis dan komitmen lainnya. |
| 2. | Menghormati otoritas : kedisiplinan dapat meningkatkan rasa hormat terhadap tokoh otoritas seperti dosen, profesor, dan yang paling penting menjaga lingkungan belajar yang positif. |
| 3. | Keselamatan dan keamanan : disiplin juga dapat membantu menjaga lingkungan kampus yang aman dan terjamin dengan mendorong perilaku yang bertanggung jawab dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan. |
| 4. | Mengurangi stres : disiplin juga dapat membantu mengurangi stres dan cemas secara berlebihan dan juga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang positif dan sehat. |
| 5. | Meningkatkan semangat : disiplin juga menumbuhkan rasa bangga dan berprestasi di kalangan mahasiswa, yang dapat mengarah pada peningkatan semangat dan budaya kampus yang lebih positif. |

Kedisiplinan banyak memiliki manfaat yang positif di kalangan mahasiswa di kampus. Dan bagaimana jika kedisiplinan tidak terlalu di terapkan di kampus?

Tidak menerapkan disiplin di lingkungan kampus dapat mengakibatkan dampak yang negatif yang signifikan pada lingkungan kampus dan mahasiswa.

Dampak yang mungkin terjadi :

1. Kesulitan dalam mencapai suatu tujuan : tidak adanya disiplin memnuat mahasiswa sulit untuk mencapai tujuan , karena mereka tidak memiliki sistem yang jelas untuk manajemen waktu dan prioritas.
2. Keterlibatan dalam perilaku yang kurang baik : tidak adanya disiplin dapat membuat mahasiswa lebih rentan terhadap perilaku yang kurang baik contohnya bullying, perkelahian, pelanggaran aturan dan masih banyak lagi.
3. Berdampak pada prestasi : tiadak adanya disiplin pada diri mahasiswa membuat prestasi mahasiswa menurun karna mereka tidak memiliki sistem yang jelas untuk mengatur waktu belajar.
4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan : tidak adanya disiplin membuat kurang sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga mereka tidak memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar.
5. Dampak pada reputasi kampus : tidak adanya disiplin dapat membuat reputasi kampus menjadi buruk, sehingga kampus tersebut sulit menarik mahasiswa baru

Secara keseluruhan tidak menerapkan disiplin di lingkungan kampus dapat mengakibatkan dampak negatif yang signifikan pada keseluruhan lingkungan kampus dan mahasiswa. Oleh karna itu pengembangan sistem kedisiplinan di kalangan calon konselor dan yang lainnya yang jelas dan kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Kedisiplinan adalah salah satu karakteristik yang sangat penting bagi calon konselor. Kedisiplinan berarti memiliki kemampuan untuk mengatu waktudan prioritas eperti yang telah di sebutkan sebelumnya.

Berikut beberapa aspek kedisiplinan yang di perlukan bagi calon konselor :

1. Keteraturan waktu : seorang konselor harus memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tidak mengganggu jadwal lain.
2. Kesadaran tanggung jawab : seorang konselor juga harus memiliki rasa tanggung jawa dan kesadaran sebagai konselor, sehingga dengan begitu dapat memberikan perhatian yang baik terhadap konseli untuk membantu menyelesaikan masalahnya.
3. Kemampuan untuk menyambil keputusan : seorang konselor harus memiliki kemampuan utuk mengambil keputusan yang mantap dan tepat (tidak ragu-ragu), sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan efektif.
4. Kemampuan untuk bekerja sama : seorang konselor harus memiliki kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan diri sendiri., sehingga terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konseli.
5. Prioritas : konselor juga harus memilki kemampuan untuk memberikan prioritas terhadap tuga-tugas yang harus di selesaikan sehingga terselesaikan engan efektif.
6. Kemampua untuk mengatur emosi : seorang konselor harus memilki kemampuan untuk mengatur emosidengan baik, sehingga tetap tenang dan sabar ketika menghadapi masalah.

Secara keseluruhan, kedisiplian di dalam diri calon konselor adalah bagian terpentingnya. Dengan adanya kedisiplinan pada diri calon konselor, konselor dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, memberikan pelayan baik kepada konseli, dan dapat menyelesaikan masalah dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas setelah membagikan angket pada sampel penelitian yaitu mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terdapat beberapa respon yang dominan kurang adanya disiplin di dalam diri mahasiswa. Pembuatan angket menggunakan IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 29.0.1.0 (171). Sampel penelitian yang di bagikan dalam penelitian ini menggunakan sistem *random tehniique sampling*, pada umumnya random

sampling di berikan kepada semua anggota populasi agar menjadi spesimen terpilih. Dan teknik ini juga memiliki jumlah anggota yang sudah di tentukan terlebih dahulu.

Berikut hasil penelitian yang telah di lakukan:

Dari hasil penghitungan deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan sifat-sifat dari data, seperti rata-rata, standar deviasi, media, modan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang kurang menerapkan perikalu disiplin di lingkungan kampus dan. Hal di lihat dari mean yang muncul pada tabel di atas yakni (mean)=3,6 masuk dalam persentase yang menyatakan angka kedisiplinan di dalam diri mahasiswa cukup. Hakikatnya perilaku kedisiplinan di lingkungan kampus bertujuan untuk membentuk diri mahasiswa dan mengembangkan jati diri mahasiswa. Kedisiplinan yang ada pada diri mahasiswa merupakan hal penting yang harus mahasiswa kembangkan, karena dalam studi mahasiswa di harapkan dapat menunjukkan kedisiplinan di berbagai aspek, seperti pengelolaan/pengendalian waktu, pengelolaan materi, dan pengelolaan terhadap diri sendiri. Dalam pengelolaan/pengendalian waktu kedisiplinan sangat begitu di butuhkan untuk mengatur kegiatan sehari-hari ataupun di lingkungan kampus. Mahasiswa harus dapat mengatur prioritas, menentukan waktu untuk belajar, dan tentunya menghindari *dastractions*. Dengan demikian, Mahasiswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan memahami materi dengan baik dan juga mampu meningkatkan prestasi akademik.

Selain itu, sikap kedisiplinan mahasiswa juga sangat di butuhkan dalam pengelolaan materi. Mahasiswa harus dapat mengatur apa yang di perlukan untuk belajar, seperti catatan, buku, dan sumber-sumber lainnya. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan akademik.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata perilaku disiplin mahasiswa di lingkungan kampus berada pada kategori cukup, dengan mean sebesar 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa mahasiswa yang menunjukkan perilaku disiplin yang baik, masih ada sejumlah mahasiswa yang kurang disiplin. Disiplin di lingkungan kampus sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan jati diri mahasiswa. Mahasiswa yang disiplin diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik, mengatur materi belajar dengan efektif, dan mengendalikan diri mereka sendiri. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menyusun prioritas, menentukan waktu belajar, dan menghindari gangguan, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan prestasi akademik. Selain itu, pengelolaan materi belajar yang baik membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Jadi secara keseluruhan, kedisiplinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik dan pengembangan diri mahasiswa di kampus.

Kemudian penghitungan Pearson Correlation sebagai data untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, dan dapat membantu peneliti untuk menentukan seberapa besar hubungan antara dua variabel tersebut. Menunjukkan, tingkat kedisiplinan yang ada pada mahasiswa lebih banyak yang kurang memperhatikan kedisiplinan di lingkungan kampus. Ditemukan data tekecil yaitu 0,45 yang berarti menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang disiplin. Dan penghitungan korelasi menunjukkan 0.05 yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan yang di terapkan mahasiswa di lingkungan kampus. Hakikatnya kedisiplinan adalah hal yang berpengaruh terhadap berjalannya proses pengembangan diri untuk menumbuhkan bibit-bibit kesuksesan yang ada pada diri mahasiswa.

Maka secara keseluruhan, beberapa variabel menunjukkan hubungan korelasi yang signifikan, baik positif maupun negatif, sementara sebagian besar hubungan antar variabel lainnya tidak signifikan. Korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut.

Pengkajian hasil penghitungan dalam Cronbach's Alpha adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen atau skala kedisiplinan, yang menunjukkan sejauh mana item-item dalam skala tersebut saling berkorelasi. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1. Interpretasi umum untuk nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- 0.9 ke atas : Sangat baik (excellent)
- 0.7 - 0.9 : Baik (good)
- 0.6 - 0.7 : Cukup (acceptable)
- 0.5 - 0.6 : Kurang (poor)
- Di bawah 0.5 : Tidak dapat diterima (unacceptable)

Hasil dan Interpretasi

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.438, reliabilitas skala ini masuk dalam kategori **tidak dapat diterima (unacceptable)**. Artinya, konsistensi internal dari item-item dalam skala tersebut sangat rendah, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut tidak saling berkorelasi dengan baik.

SIMPULAN

Data di tabel menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki konsistensi internal yang rendah dan tidak dapat diterima. Oleh karena itu, diperlukan revisi dan pengujian ulang instrumen untuk meningkatkan reliabilitasnya sehingga dapat digunakan dengan lebih efektif dalam mengukur konstruk yang dimaksud pada penelitian berikutnya.

Berdasarkan dari penelitian yang di lakukan tingkat kedisiplinan di kalangan mahasiswa perlu di tingkatkan dan di kembangkan, dan perlu upaya lebih untuk mengembangkan kedisiplinan di antara mahasiswa tersebut. Dengan memiliki disiplin yang baik, seseorang dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Kesimpulan dari pentingnya kedisiplinan adalah bahwa itu memungkinkan seseorang untuk menjaga fokus, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, dan menjaga konsistensi dalam upaya mereka. Tanpa kedisiplinan, seseorang mungkin cenderung terjerumus dalam prokrastinasi, ketidakjelasan, dan kegagalan untuk memenuhi komitmen mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan memelihara kedisiplinan dalam hidup kita untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan kurangnya tingkat kedisiplinan yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa. Dalam mengevaluasi peran kedisiplinan di lingkungan Universitas Mochammad Sroedji Jember, kita dapat memahami bagaimana kedisiplinan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saetban AA. Faktor Penghambat Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran di Kampus. *J Ilm Wahana Pendidik*. 2022;8(1):690–697.
2. Kristin, F., & Kencana Sari F. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *J Pendidik Ilmu Sos*. 2019;28(1):31.
3. Abdi, S., Nurfadillah, F., Az, K., Nadra Kamila, N., Hulwa Akifah, S., Setya Ningrum, Y., Sahar Nabila, N., Utami Putri, A., Budiarsy A. Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *Guid J Bimbing dan Konseling*. 2023;1(3):23–29.
4. Saetban AA. Kesadaran Mahasiswa Terhadap Nilai Disiplin Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *J Ilm Wahana Pendidik*. 2022;8(8):97–108.
5. Pangestu, D., & Widda Djuhan M. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Study Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma'Arif Ponorogo. *JIIPSI J Ilm Ilmu Pengetah Sos Indones*. 2022;2(1):1–11.
6. Apriyanti, M. E., & Syahid S. Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilib J Pendidik*. 2021;9(1):68–76.
7. Yawi AM, Pribadi NW. Analisis Kedisiplinan Mahasiswa Ppkn Angkatan 2019 Universitas Wisnuwardhana. Vol. 1. 2023. p. 1–7.
8. Nurizka, Rian and BDL. Upaya Meningkatkan Karakter Mahasiswa Melalui Kebijakan Pendidikan. *J Civ Huk [Internet]*. 2019;4(2):155–66. Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
9. Komariyah, N., Purgito, F. P., Pangesti, Y. F. E., Prasasti, A. S., Salsabilla, N., & Nirwana PRS. Penegakan Peraturan Mengenai Ketepatan Waktu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa yang Sering Terlambat Datang ke Kampus. *IJM Indones J Multidiscip*. 2023;1(1):89–95.
10. Purwaningsih D. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Intensitas Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *J Dialekt*. 2020;10(1):347–352.
11. Lestari, Resti Fauzi & Anggarasari, Nandhini Hudha & Lubis M. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosi terhadap Disiplin Mahasiswa FKIP Umtas. *Multiverse Open Multidiscip J*. 2022;1(1):101–7.
12. Naafiah N. Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Psikoborneo J Ilm Psikol*. 2020;8(1):18.
13. Wahyuningsih NE. Analisis Perbedaan Gender Dalam Tingkat Kedisiplinan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. Vol. 12, Musawa: *Journal for Gender Studies*. 2020. p. 311–37.
14. Azhar, Fitriani, E. & N. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *JKI (Jurnal Konseling Indones*. 2020;5(2):34–38.
15. Flora HS. Etika Dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa. *J Law Pro Justitia*. 2019;4(2):22–41.